

THE APPLICATION OF THE RECITATION METHOD IN IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CLASS IX MTs DDI SEPPANGE AQIDAH AKHLAK SUBJECT

St. Nur Alam^{1*}

¹Guru MTs DDI Seppange
Email: Nuralam.hannani@gmail.com

Abstract:The purpose of this study is to improve student learning outcomes in akidah ahlak subjects in MTs DDI Seppange class IX by using the resitation method. This class action research (PTK) was carried out at MTs DDI Seppange with the research subjects being students in class IX MTs DDI Seppange which amounted to 15 students with details of men totaling 4 people and women totaling 11 students. Class Action Research (PTK) is carried out as many as 2 (two) cycles, each cycle goes through 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. This research data was obtained using observation sheets of activities during learning and learning outcomes tests were used to determine the level of student mastery of the subject matter. The data obtained are analyzed using quantitative analysis techniques and qualitative analysis. For quantitative analysis, descriptive analysis is used, namely average and percentage scores. The results showed that the application of the resitation method can improve the learning outcomes of class IX MTs DDI Seppange students as evidenced by an increase in student learning outcomes in the initial test, an average score of 72.33 was obtained with completeness reaching 40%. In the first cycle, it increased with an average score of 82.53 with completeness reaching 80%. And furthermore, in cycle II, student learning outcomes increased with an average score of 85.93 with learning completion reaching 93.33%. Thus, it has met the predetermined performance indicators of 85%, so that the learning outcomes of Class IX MTs DDI Seppange students can be improved through the use of the resitation method on the subject of a commendable attitude towards oneself.

Keyword: *Resitation Methods, learning outcomes*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah ahlak di MTs DDI Seppange kelas IX dengan menggunakan metode resitasi. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di MTs DDI Seppange dengan subyek penelitian adalah siswa di kelas IX MTs DDI Seppange yang berjumlah 15 orang siswa dengan rincian laki-laki berjumlah 4 orang dan perempuan berjumlah 11 orang siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, setiap siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar observasi kegiatan selama pembelajaran berlangsung dan tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX MTs DDI Seppange dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada tes awal diperoleh skor rata-rata 72,33 dengan ketuntasan mencapai 40%. Pada siklus I meningkat dengan skor rata-rata 82,53 dengan ketuntasan mencapai 80%. Dan selanjutnya pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan skor rata-rata 85,93 dengan ketuntasan belajar mencapai 93,33%. Dengan demikian, maka telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 85%, sehingga hasil belajar siswa Kelas IX MTs DDI Seppange dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode resitasi pada pokok bahasan sikap terpuji terhadap diri sendiri.

Keyword: Metode Resitasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran secara aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003) “Dengan demikian Pelaksanaan pendidikan merupakan pemberian bekal kemampuan dasar kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi, anggota masyarakat, maupun warga negara yang baik”.(S. Jumaeda, 2022)

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur. “Rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Jika dianalisis secara makro penyebabnya bisa dari siswa, guru, sarana dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan kurang berhasilnya instruksional”.(Yusuf Aditya, 2016)

Dalam proses pembelajaran di kelas siswa akan berhasil dalam belajar jika dalam dirinya memiliki keinginan untuk belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh sub belajar bagi setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, ada siswa dapat dengan cepat memahami apa yang dipelajari, ada yang lambat. Perbedaan individu ini pula penyebab perbedaan tingkah laku pada setiap siswa yang menimbulkan persoalan yang muncul pada saat proses pembelajaran di kelas, yang kadang-kadang tidak dapat diatasi guru dengan baik. “Hal ini terjadi disebabkan guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga siswa tidak dapat belajar dengan baik, merasa jenuh, bosan bahkan membuat ulah dan bikin gaduh. Untuk itu guru dituntut agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik di kelas”.(S. N. alam St. Jumaeda, 2021)

Beberapa perubahan yang hendaknya dilakukan agar dapat membuat siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi aktual. Perubahan yang perlu dilakukan mencakup pengayaan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran dan digabung menjadi model pembelajaran, yang dapat menjadi proses belajar yang

lebih baik semua proses dan praktik pembelajaran, dan menjadikan semua proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswa berkreasi dengan pengetahuan yang dipelajarinya. (Lisa & Dewi Iriani, 2022)

MTs DDI Seppange “merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan tentunya mata pelajaran akidah ahlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan”. (S. Jumaeda, 2017) Berdasarkan observasi yang dilakukan hasil belajar peserta didik Kelas IX MTs DDI Seppange masih rendah khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, hal tersebut disebabkan oleh dua faktor yakni Pertama faktor peserta didik dan Kedua faktor dari guru mata pelajaran itu sendiri. Faktor dari peserta didik disebabkan karena kurangnya perhatian serta minat belajar ketika mengikuti proses pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajarnya, serta kurang mengulangi atau mengevaluasi pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya. Faktor yang disebabkan dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah kurang bervariasi strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah yang membuat peserta didik kadang merasa jenuh karena proses pembelajaran yang monoton.

Melihat kondisi yang kurang optimal dari hasil belajar peserta didik Kelas IX MTs DDI Seppange yang disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar pada peserta didik, yang disebabkan oleh pemberian metode ceramah yang monoton dan kurangnya prasarana yang memadai maka peneliti mencoba melakukan pembaharuan metode untuk memotivasi peserta didik dalam belajar Akidah Akhlak, dalam hal ini berupaya meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak melalui metode resitasi yang berorientasi pada pemberian tugas, baik secara individu maupun berkelompok. Metode resitasi adalah metode pembelajaran dengan pemberian tugas tertentu kepada siswa di dalam atau pun di luar kelas. Metode ini menekankan pada tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Akidah ahlak yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas pemahaman serta pencapaian hasil belajar peserta didik secara maksimal. (Ummah et al., 2022) Metode “resitasi akan membentuk siswa akan menjadi seorang pribadi yang

memiliki tanggung jawab yang tinggi. Dengan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara maksimal dan penuh kedisiplinan".(Yusfira & Halik, 2019)

Pemilihan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dalam penelitian ini *pertama* karena metode resitasi yang lebih menekankan pada keaktifkan peserta didik baik diluar kelas maupun di dalam kelas. Khusus untuk pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah (PR) atau pemberian tugas diluar kelas, sangat bermanfaat bagi peserta didik, dengan pertimbangan bahwa ketika peserta didik pulang dari Madrasah/Sekolah akan secara otomatis dapat mengurangi aktivitas lain yang kurang bermanfaat. *Kedua*, dapat melibatkan orang tua peserta didik untuk mengontrol kegiatan anaknya, sebab dengan seringnya peserta didik diberikan tugas (PR) oleh gurunya maka fungsi kontrol sebagai orang tua akan meningkat, maka lambat laun orang tua secara tidak sadar akan selalu mengontrol kegiatan anaknya mengenai tugas yang diberikan oleh gurunya.

Ketiga, pembelajaran metode resitasi secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebagaimana hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Hirmawati bahwa dengan menggunakan metode resitasi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik meningkat, yakni dari 60 % meningkat sampai 85 %, dengan dengan peningkatan 15 %. (*Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Lappariaja*, 2018) Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tugas dapat dilakukan untuk melatih serta memotivasi peserta didik agar dapat belajar secara mandiri, mencari, serta berkarya dengan sendirinya berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru di kelas. Selain itu juga siswa dapat berkarya dengan menyatukan persepsi bersama teman-temannya, sehingga menumbuhkan perhatian mereka pada tugas yang diberikan, menjadikan peserta didik tersebut dapat memahami pentingnya belajar Akidah Akhlak yang dapat menjadikan mereka semakin cinta terhadap pembelajaran tersebut dan akan menjadikan mereka senang dan luwes sehingga dapat diterapkan di dunia nyata yang merupakan penyelamat di akhirat sebagai penetralisir dari semua pembelajaran dan pengalaman hidup yang dapat diperoleh secara langsung dari kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Adanya “kesenjangan antara harapan dengan kenyataan di kelas sehingga diambillah langkah untuk memperbaiki hasil belajar siswa yaitu dengan tindakan perbaikan yang selanjutnya disusun dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Pada langkah awal guru mencari masalah-masalah yang mengganggu dan menghambat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi dan hasil belajar siswa”.(Aryawati, 2020) Setelah permasalahan didapat maka dilakukan tindakan dengan penggunaan metode pembelajaran yang lebih konstruktivis untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs DDI Seppange dengan memilih metode Resitasi sebagai metode yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Ahlak kelas IX.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian “Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh pendidik atau dengan arahan dari pendidik yang dilakukan oleh siswa”. (Suharsimi Arikumto dkk, 2009) PTK adalah studi sistem terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan melakukan tindakan tertentu. Langkah penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (i) membuat skenario pembelajaran, (ii) membuat lembar observasi, (iii) membuat alat bantu pembelajaran, (iv) membuat alat evaluasi, dan (v) menyiapkan jurnal untuk refleksi diri.

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran, yaitu 2 (dua) kali pertemuan untuk setiap siklus.

3. Observasi dan evaluasi

Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu melihat apakah pelaksanaan tindakan sesuai skenario

pembelajaran yang telah dibuat. Setelah itu dilakukan evaluasi, yaitu untuk melihat keberhasilan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, didiskusikan dan dilihat kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus dan akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di MTs DDI Seppange dengan subyek penelitian adalah siswa di kelas IX MTs DDI Seppange yang berjumlah 15 orang siswa dengan rincian laki-laki berjumlah 4 orang dan perempuan berjumlah 11 orang siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, setiap siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar observasi kegiatan selama pembelajaran berlangsung dan tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dan Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa setelah proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendahuluan

Sebelum melakukan tindakan, dilakukan tes awal untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pokok bahasan sikap terpuji terhadap diri sendiri. Pada mata pelajaran akidah ahlak kelas IX dan diperoleh hasil tes awal bahwa nilai ketuntasan siswa sebelum tindakan masih rendah dengan memperoleh skor rata-rata 72,33 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 40%. dengan indikator keberhasilan secara klasikal sebesar 85% dengan nilai KKM 75. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang belum paham terkait materi pada mata pelajaran Akidah ahlak. Menurut Istiqamah bahwa "Nilai ketuntasan yang masih rendah ini perlu ditingkatkan agar siswa mendapatkan

nilai yang lebih baik. Resitasi menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa".(Istiqamah, 2022), hal tersebut senada dengan (R. Widhiantari, 2012) bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi ini berprinsip pada siswa yang diminta untuk melakukan kegiatan belajar dengan proses memperdalam dan memperluas pengetahuan dengan topik yang ditentukan. Oleh karena itu dilakukan penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus I

Pada siklus I pembelajaran metode resitasi dilakukan dengan siswa kelas IX MTs DDI seppanga, yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil dari pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas XI MTs DDI Seppange pada saat menerima materi pelajaran dengan menggunakan metode resitasi pada pokok bahasan/sub pokok bahasan sikap terpuji terhadap diri sendiri telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa sebelum pemberian tindakan. Siswa memperoleh skor rata-rata 82,53 yang ketuntasan hasil belajarnya sudah mencapai 80%.

Pada siklus I, pembelajaran menggunakan metode resitasi belum sepenuhnya berjalan baik/sepurna. Tahap refleksi yang dilakukan secara kolaboratif disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu: Pada siswa, kelemahan yang teramati adalah 10% siswa belum terkonsentrasi pada gambar visual yang mereka lihat, belum dapat menangkap hal-hal yang pokok/inti pada pokok bahasan dan ada 10% siswa juga belum memahami secara komprehensif tentang belajar berkelompok sehingga interkasi antara siswa pada model kelompok belum maksimal, masih terdapat 5% siswa yang kurang aktif belajar dalam kelompok. Pada guru, kelemahan yang teramati adalah pemantauan guru terhadap kegiatan kelompok yang kurang efektif sehingga kadang-kadang kelompok yang membutuhkan bimbingan guru, tidak diperhatikan. Guru juga masih kurang menjelaskan cara penilaian dalam belajar secara berkelompok, dan pengelolaan kelas belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi di atas, maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus II karena indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini belum tercapai. Dengan demikian perlu ada revisi sebagai langkah tindak lanjut pengembangan variasi metode

mengajar termasuk penyempurnaan pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran.(Daroni, 2022)

Siklus II

Pada tahap siklus II ini proses pembelajaran penggunaan metode resitasi Kembali dilakukan sebagai bagian dari rangkaian penelitian ini yang tentunya dengan memperhatikan apa yang menjadi hasil refleksi pada siklus I. siklus II ini guru melakukan pembelajaran di kelas dengan tetap mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/skenario pembelajaran yang telah dibuat pada pertemuan pertama, materi yang diajarkan pada siklus II adalah dengan pokok bahasan/sub pokok bahasan “Menjelaskan tentang sikap terpuji terhadap diri sendiri”. Selama berada pada siklus II, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sama seperti pelaksanaan tindakan siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan tindakan siklus I. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer/teman sejawat terus mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan tes hasil pelaksanaan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar Kelas IX MTs DDI Seppange pada saat menerima materi pelajaran dengan menggunakan metode resitasi pada pokok/sub pokok bahasan “Menjelaskan tentang sikap terpuji terhadap diri sendiri”, mengalami peningkatan dari tindakan siklus I ke siklus II. Siswa memperoleh skor rata-rata 85,93 dengan hasil belajarnya meningkat hingga mencapai 93,33%, sehingga pelaksanaan tindakan dianggap selesai dan telah memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal sebesar 85% siswa telah memperoleh nilai 75.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II tersebut telah menunjukkan keseriusan dan kesempurnaan interaksi dalam proses pembelajaran, baik dari pihak guru maupun siswa. Guru telah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran/skenario pembelajaran sepenuhnya. Siswa juga memperlihatkan keaktifan dan kekompakan mereka dalam belajar secara berkelompok dan sudah menunjukkan keseriusan mereka bekerjasama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta sikap yang baik selama penggunaan metode resitasi dalam proses pembelajaran secara berkelompok pada siswa Kelas IX MTs DDI

Seppange. Dengan demikian metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana penelitian yang dilakukan (Aritonang, 2021).

KESIMPULAN

Resitasi merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IX MTs DDI Seppange. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prestasi hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan melalui 2 siklus. Hasil belajar siswa sebelum tindakan yaitu diperoleh skor rata-rata 72,33 dengan ketuntasan belajar 40% meningkat menjadi skor rata-rata 82,53 dengan ketuntasan mencapai 80% pada siklus I. Dan selanjutnya hasil belajar siswa meningkat dengan skor rata-rata 85,93 dengan ketuntasan belajar mencapai 93,33% pada siklus II. Dengan demikian, maka telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 85%, sehingga hasil belajar siswa Kelas IX MTs DDI Seppange dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode resitasi pada pokok bahasan “Sikap Terpuji Terhadap Diri Sendiri”.

REFERENSI

- Aritonang, E. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Resitasi. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 6(1), 39–44. <https://doi.org/10.36294/jmp.v6i1.2302>
- Aryawati, N. M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Writing Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share Berbantuan Metode Penugasan Dan Resitasi Dengan Kliping Berita di SMP Negeri 4 Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 10(1), 27–39. <https://doi.org/10.36733/jsp.v10i1.694>
- Daroni, M. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar IPA (Materi Pokok Mendeskripsikan Karakteristik Sistem Tata Surya) Melalui Strategi Kooperatif Model Resitasi Siswa Kelas IX MTS Imam Al Ghozali Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung*. 2, 291–297.
- Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Lappariaja, (2018).
- Istiqamah. (2022). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Islam tentang Munakahat Melalui Resitasi pada Siswa Kelas XII MIPA 2 Semester 1 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020*. 2, 266–271.
- Jumaeda, S. (2017). *Hubungan Sistem Pembelajaran Modul Terhadap Hasil Belajar*

Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa. 2(2).

- Jumaeda, S. (2021). *Implementasi Evaluasi Model Kualitas Proses Dan Output Pendahuluan “ Salah satu faktor utama pendukung keberhasilan pembangunan di suatu Negara adalah tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas . Peningkatan kemampuan dan kualitas sumber day. 6(2), 54–67.*
- Jumaeda, S. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(1), 83–98.*
- Lisa, & Dewi Iriani. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Akselerasi dengan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar pada Materi Lingkaran di Kelas VIII SMPN1 Muaro Jambi. *Journal Evaluation in Education (JEE), 2(3), 96–102.* <https://doi.org/10.37251/jee.v2i3.218>
- R. Widhiantari. (2012). Efektifitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Berbantuan Modul pembelajaran Terhadap hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan pada SMA 1 Mungkid Kab. Magelang. *Economi Education Analisy Journal, 1(1), 1–6.*
- St. Jumaeda, S. N. alam. (2021). Penerapan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Akhlak Terpuji Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas Viii Mts Ddi Seppange Kabupaten Bone. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1), 16–29.*
- Suharsimi Arikumto dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas.*
- Ummah, R., Septianti, I., & Susandi, A. (2022). Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMK Al-UM Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(1), 311–320.*
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. (2003). *No Title.*
- Yusfira, & Halik, A. (2019). Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo. *Istiqra’, 7(1), 3–4.* <http://repository.iainpare.ac.id/1093/>
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 1(2), 165–174.* <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>